



Manajemen Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Studi Kasus di SMAN 1 Cerme Gresik)

Alisya Maharani Putri Kastari^{1*}, Sultoni², Agus Timan³, Imron Arifin⁴
¹⁻⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Semarang No.5, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115

Korespondensi penulis: alisya.maharani.2101316@students.um.ac.id

Abstract: Essentially, humans are equipped with their own individual characteristics from birth. However, over time, new traits will form and become the characteristics that are attached to each individual. The purpose of this study is to examine the character education program in the Pasukan Khusus Extracurricular at Senior High School 1 Cerme, the management process conducted, supporting factors and optimization activities, as well as the inhibiting factors and their solutions. The research method used is qualitative with a case study type. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data validity test used is credibility testing. The Pasukan Khusus Extracurricular at Senior High School 1 Cerme has five character education programs, namely: junior training (diklat junior), upgrading character, nationalism visits (kunjungan nasionalisme), attribute inspection (pemeriksaan atribut), and routine evaluations (evaluasi rutin). Pasukan Khusus Extracurricular at Senior High School 1 Cerme follows the stages of character education program management well, starting from planning, organizing, implementation, and supervision. Supporting factors include a high commitment from human resources, intensive communication between parties, support from the school, and a positive organizational culture. The optimization activities emphasize commitment and loyalty among members, full support for the program from the school, and the preservation of a good organizational culture. There are also inhibiting factors such as limited financial support, the time-consuming permission process from the school and parents, and some human resources who engage in deviations. The solutions to these problems include member contributions, sponsorships, minimizing the use of funds, submitting proposals well in advance of program implementation, and issuing warnings and sanctions to members who violate the rules.

Keywords: Management, Education, Extracurriculars.

Abstrak: Pada hakikatnya manusia sudah dibekali dengan karakternya masing-masing sejak lahir, namun seiring berjalannya waktu karakter-karakter baru akan terbentuk dan akan menjadi karakter yang melekat pada diri individu masing-masing. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program pendidikan karakter di Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, proses manajemen yang dilakukan, faktor pendukung dan kegiatan optimalisasinya, serta faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data yang dilakukan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme memiliki lima program pendidikan karakter yakni diklat junior, *upgrading character*, kunjungan nasionalisme, pemeriksaan atribut, dan evaluasi rutin. Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme mengikuti rangkaian manajemen program pendidikan karakter dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terdapat faktor pendukung berupa komitmen SDM yang tinggi, komunikasi intens yang dilakukan antar pihak, dukungan dari pihak sekolah dan budaya organisasi yang baik. Kegiatan optimalisasinya yakni menekankan kepada anggota mengenai komitmen dan loyalitas, dukungan penuh terhadap program juga diberikan oleh sekolah serta budaya organisasi yang baik turut dilestarikan. Terdapat juga faktor penghambat berupa minimnya dukungan finansial, perizinan pihak sekolah dan orang tua yang cukup memakan waktu dan terdapat beberapa SDM yang melakukan penyimpangan. Solusi penyelesaiannya yakni melakukan iuran anggota, *sponsorship*, dan meminimalisir penggunaan dana, melakukan pengajuan proposal jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya program, dan juga memberikan teguran dan sanksi kepada anggota yang melanggar.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Ekstrakurikuler.

1. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya manusia sudah dibekali dengan karakternya masing-masing sejak lahir, namun seiring berjalannya waktu karakter-karakter baru akan terbentuk dan akan menjadi karakter yang melekat pada diri individu masing masing (Nerizka dkk, 2021). Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang dikemukakan oleh Stern pada tahun 1930 dalam Daskin (2011) yakni hasil pendidikan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter baru pada anak salah satunya yakni lingkungan (Daimah & Niam, 2019). Pada lingkungan sekolah, seorang anak berinteraksi dengan para guru dan teman-temannya secara tidak langsung anak saling mengamati bahkan meniru kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga seorang anak apabila berada di lingkungan sekolah yang memiliki kebiasaan buruk maka memiliki kemungkinan terjadi penyimpangan karakter (Hadi, 2017). Pendidikan karakter menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan terbentuknya generasi dengan kualitas yang unggul, dan menjadi kunci untuk menjadikan anak Indonesia yang memiliki kualitas baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sholekhah, 2019). Berdasarkan banyaknya kasus penyimpangan karakter yang terjadi pada anak yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan terutama di lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya penyeimbangan antara pendidikan yang berfokus pada kognitif dan psikomotorik. Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme dapat menjadi salah satu wadah dalam mewujudkan hal tersebut, karena merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki program pendidikan karakter yang terstruktur.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen menurut Griffin merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Pananrangi, 2017). Terry mengklasifikasikan fungsi manajemen menjadi empat yakni (1) perencanaan, merupakan tindakan untuk menentukan segala aktifitas yang akan dilaksanakan dan sumber daya yang akan digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, (2) pengorganisasian, merupakan proses menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, (3) pelaksanaan, merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota suatu hingga bersedia bekerja dan berusaha secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan, (4) Pengawasan, dalam konteks pendidikan diistilahkan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi (Tumanggor dkk, 2021). Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai

karakter yang didalamnya meliputi kesadaran, pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai atau moral. Tujuannya untuk pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dari yang bersifat negatif ke positif dan juga mempertahankan karakter baik yang dimilikinya (Oktavian & Hasanah, 2021). Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai sosial untuk mewujudkan perilaku yang baik dan bermanfaat melalui kegiatan manajemen (Fahmi, 2022).

Ekstrakurikuler Pasukan Khusus

Ekstrakurikuler Pasukan Khusus merupakan ekstrakurikuler yang berkecimpung dalam dunia pengibaran bendera atau dalam masyarakat umum lebih dikenal dengan Ekstrakurikuler Paskibra. Ekstrakurikuler Paskibra bertujuan untuk meningkatkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter (Hasanah, 2019). Paskibra merupakan suatu wadah pembinaan bagi generasi muda dalam membentuk karakter yang berdasarkan nilai pancasila. Secara teknis, pembinaan Paskibra membentuk aspek keterampilan dalam hal baris berbaris, tata cara memperlakukan bendera seperti melipat, membawa serta membentangkan, tata cara menggerak, menyimpul dan mengatur tali di tiang bendera, serta tata cara memimpin pasukan pada saat upacara bendera. Sedangkan secara non teknis, pembinaan paskibraka menekankan pada aspek pengetahuan, pada aspek ini pengetahuan dasar tentang sejarah kemerdekaan, sejarah bendera merah putih serta pengetahuan tentang budaya yang ada di daerah setempat. Proses pembinaan tersebut merujuk pada karakter khas yang terbentuk. Karakter khas tersebut antara lain disiplin, mandiri, kepemimpinan, tanggung jawab, nasionalisme, kebersamaan, dan religius (Hikmayati & Tahyuddin, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian dilakukan di SMAN 1 Cerme dengan objek penelitian Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data sepuluh orang informan yang terdiri dari pelatih, ketua umum, anggota, alumni, guru pembina, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan kepala sekolah, yang sudah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penentuan Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Fokus penelitian ini adalah (1) program pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, (2) manajemen program pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus

SMAN 1 Cerme, (3) faktor pendukung dan kegiatan optimalisasinya dalam manajemen program pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, (4) faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya dalam manajemen pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme memiliki lima program pendidikan karakter yang terdiri dari tiga program kerja dan dua agenda, yang pertama yakni diklat junior yang dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter para calon anggota baru, yang kedua *upgrading character* dilaksanakan dengan tujuan memperkuat karakter yang dimiliki oleh anggota Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, yang ketiga kunjungan nasionalisme yang dilakukan dengan tujuan memperkuat karakter nasionalisme dan patriotisme para anggota Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, yang keempat agenda pemeriksaan atribut yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan penertiban tidak hanya atribut yang dikenakan oleh anggota Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme namun juga kehadiran tepat waktu anggota Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, yang terakhir yakni agenda evaluasi rutin yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kendala yang dihadapi tiap masing masing anggota dan akan dicari jalan keluarnya. Melalui program pendidikan karakter yang dimiliki nilai karakter yang tertanam pada anggota Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme yakni disiplin, loyalitas, jiwa korsa, *leadership*, sopan santun, solidaritas, kerjasama, kreatif, dan tidak pantang menyerah.

Kegiatan manajemen program pendidikan karakter yang dimulai dari perencanaan program dilakukan oleh Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme dengan ketua umum menampung segala aspirasi yang disampaikan berbagai pihak, kemudian mendiskusikan aspirasi tersebut dengan jajaran Badan Pengurus Harian (BPH), hasil diskusi disampaikan kepada pelatih untuk diberikan masukan, selanjutnya ketua umum menyampaikan program yang sudah diberi masukan kepada seluruh anggota, dan yang terakhir rencana program disampaikan kepada pihak sekolah. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpedoman pada dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Garis Besar Haluan Organisasi dan Dokumen Laporan Pertanggungjawaban. Melalui kegiatan perencanaan para anggota siap melaksanakan program pendidikan karakter.

Selanjutnya yakni pengorganisasian, penentuan struktur organisasi yang dimulai dari penentuan ketua umum dengan sistem voting melalui kegiatan Pemilihan Umum Raya (Pemira), kemudian penentuan penempatan anggota pada struktur organisasi dengan mempertimbangkan formulir minat bakat dan juga kinerja individu. Perancangan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) juga dilakukan oleh Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme dengan yang pertama, demonstrasi ekstrakurikuler pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan juga melalui media sosial, yang kedua Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme memberikan calon anggota baru pelatihan atau pembekalan selama lima minggu sebelum diadakannya seleksi, setelah dilaksanakan seleksi dan didapatkan anggota baru, maka selama periode kepengurusan para anggota Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme akan mendapatkan pelatihan atau seminar dengan tujuan pengembangan skil para SDM. Sebelum pelaksanaan program pendidikan karakter, kegiatan penentuan susunan kepanitiaan dan sumber daya lain yang dibutuhkan dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan juga rapat persiapan pelaksanaan program.

Program diklat junior dilaksanakan pada awal tahun kepengurusan saat menjadi anggota baru, program *upgrading character* dilaksanakan pada pergantian tahun kepengurusan, program kunjungan nasionalisme dilaksanakan di akhir tahun kepengurusan, program pemeriksaan atribut yang dilaksanakan setiap hari senin sebelum upacara, yang terakhir yakni program evaluasi rutin yang dilakukan secara opsional sesuai kebutuhan. Dalam proses pelaksanaan Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme melakukan upaya menjalin hubungan yang baik antara beberapa pihak agar kerjasama terbangun, kinerja anggota berjalan dengan baik, serta tujuan program pendidikan karakter tercapai secara optimal. Upaya yang dilakukan yakni dengan, (1) terjun langsung ke lapangan untuk memberikan motivasi kepada para anggota atau pihak pihak bersangkutan, (2) menjalin hubungan secara tidak langsung melalui pelaksanaan program, dan (3) melalui peningkatan intensitas komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya pemberian motivasi juga dilakukan oleh pihak bersangkutan seperti ketua umum, pelatih, alumni dan pihak sekolah kepada para anggota agar senantiasa menjalankan atau melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan yakni, pemberian apresiasi kepada anggota berprestasi, pada saat pelaksanaan program, serta pemberian motivasi secara langsung kepada anggota. Kegiatan pelaksanaan juga dipengaruhi oleh sikap dan moril para anggota, sikap dan moril anggota Pasukan Khusus merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme menggunakan dokumen Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) dan juga dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) periode-periode sebelumnya sebagai pedoman dalam kegiatan pengawasan, secara tidak langsung Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme menggunakan dokumen yang sudah disusun pada kegiatan perencanaan seperti GBHO, untuk mencocokkan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, yang dimana hal ini sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan perencanaan. Ekstrakurikuler Pasukan Khusus melakukan kegiatan pengawasan dengan beberapa cara yakni: (1) secara struktural sesuai dengan tanggung jawab masing masing, (2) melakukan pengawasan dengan terjun langsung pada saat pelaksanaan program, dan juga (3) melalui evaluasi setiap program. Setiap selesai dilaksanakannya program pendidikan karakter Pasukan Khusus melakukan penyusunan laporan kegiatan dengan prosedur sebagai berikut: sekretaris program kerja atau sekretaris pelaksana menyusun laporan dan disetorkan kepada sekretaris umum, setelah itu laporan kegiatan dilakukan pengecekan oleh sekretaris umum, ketua umum dan pelatih, laporan yang telah disusun dipertanggung jawabkan pada suatu kegiatan di hadapan seluruh anggota, dan yang terakhir laporan disetorkan kepada pihak sekolah. Beberapa pihak lain juga mempunyai kontribusi dalam kegiatan pengawasan seperti alumni yang memiliki peran memberikan masukan kepada anggota melalui ketua umum.

Manajemen pendidikan karakter pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus memiliki faktor pendukung berupa SDM yang selalu berkomitmen dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan, komunikasi intens yang selalu dilakukan antar pihak bersangkutan, dukungan dari pihak sekolah baik secara fisik maupun moral, serta budaya organisasi yang baik. Kegiatan optimalisasi juga dilakukan oleh Ekstrakurikuler Pasukan Khusus untuk memanfaatkan faktor pendukung yang dimiliki. Kegiatan optimalisasi yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Pasukan Khusus yakni menekankan kepada anggota mengenai komitmen dan loyalitas terhadap organisasi, sekolah memberikan dukungan secara penuh pada manajemen pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus, serta Ekstrakurikuler Pasukan Khusus melakukan pelestarian budaya organisasi yang dimiliki.

Dalam kegiatan manajemen pendidikan karakter di Ekstrakurikuler Pasukan Khusus terdapat faktor penghambat berupa minimnya dukungan finansial, perizinan dari sekolah dan orang tua yang cukup memakan waktu dan juga terdapat beberapa SDM yang melakukan penyimpangan. Kegiatan penyelesaian yang dilakukan pihak Ekstrakurikuler Pasukan Khusus untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu, melakukan iuran anggota, mencari sponsorship dan meminimalisir penggunaan dana setiap dilaksanakannya suatu program. Solusi selanjutnya yakni melakukan pengajuan proposal perizinan kepada pihak sekolah jauh-

jauh hari sebelum pelaksanaan, meningkatkan intensitas komunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua, serta membuat surat pernyataan perizinan orang tua. Solusi yang lainnya yakni memberikan teguran serta sanksi kepada anggota yang melakukan pelanggaran.

Pembahasan

Program Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme

Suyatno dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi selain untuk mengembangkan keterampilan siswa juga bisa sebagai wadah dalam membentuk karakter siswa (Mulyana et al., 2023). Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 8 Tahun 2022 menjelaskan mengenai Pembinaan Kesadaran Bela Negara dapat diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan salah satunya yakni kegiatan ekstrakurikuler dan juga dapat dilakukan dengan kegiatan diklat. Salah satu tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah sebagai wahana untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan menginternalisasi nilai-nilai karakter (Annisa et al., 2021). Ekstrakurikuler Paskibra merupakan suatu wadah pembinaan bagi generasi muda dalam membentuk karakter yang berdasarkan nilai pancasila. Pembinaan dilakukan secara teknis dan non teknis dan merujuk pada karakter khas yang terbentuk. Karakter khas tersebut antara lain disiplin, mandiri, kepemimpinan, tanggung jawab, nasionalisme, kebersamaan, dan religius (Hikmayati & Tahyuddin, 2018).

Manajemen Program Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus

Proses perencanaan pada manajemen memiliki beberapa tahapan dasar dalam kegiatan perencanaan, sebagai berikut : (a) menentukan tujuan, (b) merumuskan keadaan saat ini, (c) mengidentifikasi dukungan dan hambatan. (d) pengembangan rencana kegiatan untuk pencapaian tujuan (Handoko, 2003). Pada perencanaan terdapat tahapan *need assessment* yakni melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan yang diperlukan, untuk memberikan masukan mengenai: (1) pencapaian program sebelumnya; (2) sumber daya apa yang tersedia, dan (3) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi (Banurea et al., 2023).

Pengorganisasian merupakan proses menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau dalam penjelasan lain pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Diketahui dari penjelasan diatas pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja ke dalam tugas yang lebih kecil, membebaskan kepada orang yang memiliki kemampuan sesuai, dan

mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan hal tersebut dalam rangka efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi (Handoko, 2003).

Kegiatan pelaksanaan berfokus pada pembangunan kerja sama antar anggota suatu organisasi serta peningkatan semangat kerja seluruh anggota organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Maisaro et al., 2018). Terry mengemukakan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota suatu organisasi hingga mereka bersedia bekerja dan berusaha secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran anggota-anggota kelompok tersebut (Muhammad, 2022). Tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan, sikap dan moral, hubungan antar anggota, motivasi, supervisi dan disiplin (Sukarna, 2011).

Kegiatan perencanaan pendidikan memiliki salah satu tujuan yakni sebagai standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun (Banurea et al., 2023). Departemen Pendidikan Nasional pengawasan dalam konteks pendidikan diistilahkan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan sebagai berikut: (a) pengawasan yang dilakukan pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi para instruktur atau staf dan tidak semata-mata mencari kesalahan, (b) bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan pimpinan hanya membantu, (c) pengawasan dalam bentuk saran yang efektif. (d) Pengawasan yang dilakukan secara periodik (Tumanggor et al., 2021).

Faktor Pendukung dan Kegiatan Optimalisasinya dalam Manajemen Program Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mendorong berjalannya suatu kegiatan, usaha atau produksi (Mellu et al., 2018). Ekstrakurikuler Pasukan Khusus memiliki beberapa faktor pendukung seperti SDM yang selalu berkomitmen menjalankan setiap rangkaian kegiatan, dukungan dari pihak sekolah, komunikasi yang selalu berjalan intens, dan budaya organisasi yang baik. Optimalisasi merupakan peningkatan atau pengoptimalan proses dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Lidya & Butar, 2021). Kegiatan optimalisasi yang dilakukan yakni dengan menekankan kepada anggota mengenai komitmen dan loyalitas terhadap organisasi dan peningkatan serta pemberdayaan budaya organisasi.

Faktor Penghambat dan Solusi Penyelesaiannya dalam Manajemen Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Kristianda, 2020). Faktor penghambat dalam manajemen pendidikan karakter Ekstrakurikuler Pasukan Khusus yakni minimnya dukungan finansial, perizinan sekolah dan orang tua yang cukup memakan waktu, dan terdapat beberapa SDM yang melakukan pelanggaran. Solusi penyelesaiannya yakni dengan melakukan iuran anggota selama pelaksanaan program, melakukan *sponsorship*, mengajukan proposal kepada pihak sekolah jauh-jauh hari, membuat surat perizinan orang tua serta, dan memberikan teguran dan sanksi apabila melakukan pelanggaran.

5. KESIMPULAN

Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme memiliki lima program pendidikan karakter yakni diklat junior, upgrading character, kunjungan nasionalisme, pemeriksaan atribut dan evaluasi rutin. Melalui program pendidikan karakter tersebut dapat menciptakan anggota dengan karakter disiplin, loyalitas, jiwa korsa, leadership, sopan santun, solidaritas, kerjasama, kreatif, dan tidak pantang menyerah. Proses manajemen pada program pendidikan karakter yang dilakukan secara lengkap dan runtut oleh Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada proses manajemen terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dimanfaatkan oleh Ekstrakurikuler pasukan dengan baik dengan melakukan kegiatan optimalisasi, dan faktor penghambat dapat diselesaikan secara baik juga oleh Ekstrakurikuler Pasukan Khusus SMAN 1 Cerme.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penulis karena sudah berkontribusi dalam penyusunan artikel, kepada Pihak SMAN 1 Cerme Gresik yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian, serta terima kasih juga kepada Universitas Negeri Malang terutama Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2141>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Sosial Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52>
- Daimah, & Niam, Z. W. (2019). Landasan filosofis pembelajaran agama Islam perspektif hereditas, lingkungan, kebebasan manusia dan inayah Tuhan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.22456/2527-2616.94434>
- Fahmi, M. (2022). Manajemen pendidikan karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–48. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6257>
- Hadi, A. (2017). Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektivitas pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/5/5>
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam rangka pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211–225. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Hikmayati, C., & Tahyuddin, D. (2018). Proses pembinaan karakter anggota Paskibraka di Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education Community Empowerment*, 2(2), 100–107. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/download/27480/13524/>
- Kristianda, S. D. (2020). Faktor-faktor penghambat produktivitas kinerja food and beverage department di Hotel JW Marriott Surabaya [Doctoral dissertation, Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/99866/>
- Lidya, E. S., & Butar, E. (2021). Optimalisasi kualitas kerja organisasi melalui pendekatan interpersonal pemimpin. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 812–820. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i4.2021.812-820>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi & Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.110>
- Mellu, M. R., Bessie, J. L. D., & Bunga, T. T. (2018). Analisis faktor penunjang dan penghambat pengembangan objek wisata (Studi pada objek wisata alam Bola Palelo, Kec. Mollo Tengah, Kab. Timor Tengah Selatan). *Journal of Management*, 7(2), 269–286. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/1216>
- Muhammad, D. (2022). Implementasi fungsi actuating (penggerakan/pelaksanaan) dalam manajemen program bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Journal of Arabic Studies*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>

- Mulyana, A., Auliadi, Juniarti, I. G., & Mardiyana, R. P. (2023). Peran positif kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dasar bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi & Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Celebes Media Prakasa. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LwA2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=manajemen+pendidikan&ots=1QrxTvzBQj&sig=Lyef0M2VVMBUhJP-_7FXqZQoHqk&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen pendidikan&f=false
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/225894/permenhan-no-8-tahun-2022>
- Sholekhah, F. (2019). Pendidikan karakter melalui revolusi mental di era disruptif. *Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 64–88. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.343>
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ew06EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pendidikan&ots=nl2uDOlcpY&sig=1tQQ4QbrbTT1lq3o0KXA_q99PH0&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen pendidikan&f=false